BAB II. OBJEK WISATA KAMPUNG TOGA

II.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami *metamorfose* dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur ,terutama dampak terhadap masyarakat lokal (I Gde Pitana 2005:109).

II.1.1 Jenis- Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wisata Budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.



Gambar II.1 Pampang Samarinda

Sumber: https://rizkykertanegara.files.wordpress.com/2009/01/img_9176.jpg (2017)



Gambar II.2 Reog Ponorogo

Sumber: http://www.beritadaerah.co.id/wp-content/uploads/2013/10/parade-Reog-jawa1.jpg (2017)

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih–lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat–lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah–daerah atau negara–negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau–pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau–pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.



Gambar II.3 Kepulauan Seribu

Sumber: http://www.tabloidwisata.com/wisata-bahari-terbaik-di-indonesia/ (2017)



Gambar II.4 Kepulauan Raja Ampat

Sumber: http://www.tabloidwisata.com/wisata-bahari-terbaik-di-indonesia/ (2017)

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha–usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang–undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh–tumbuhan yang jarang terdapat di tempat–tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.



Gambar II.5 Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda

Sumber: http://www.pariwisatabandung.info/wp-content/uploads/2015/12/img_2108.jpg (2017)



Gambar II.6 Ranca Upas
Sumber: http://2.bp.blogspot.com (2017)

4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan–ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasiona (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang–sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan–badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program–program atraksi yang menggiurkan.



Gambar II.7 Saung Udjo
Sumber: https://www.bantennews.co.id.jpg (2017)

5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek–proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.



Gambar II.8 Bhakti Alam
Sumber: http://4.bp.blogspot.com (2017)

6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri–negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya. Di India, ada daerah–daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.



Gambar II.10 Wisata buru di Bengkulu utara
Sumber: http://jurnalberburu.com/wp-content/uploads/2014/06/k19.jpg (2017)

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat–tempat suci, ke makam–makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang–orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang–orang Islam ke tanah suci, orang–orang Budha ke tempat–tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat–tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu–waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkuatan yang diberi reduksi menarik ke tempat–tempat tersebut di atas.



Gambar II.11 Makam Cut Nyak Dien
Sumber: http://2.bp.blogspot.com (2017)

II.2 Objek Wisata Kampung Toga Sumedang

Kampung Toga adalah kawasan wisata terpadu di Kota Sumedang yang terdiri dari berbagai macam fasilitas rekreasi dengan suasana pedesaan Jawa Barat yang cocok sebagai tempat keluarga bersantai dan menghabiskan waktu liburan. Kampung Toga disiapkan untuk kawasan wisata bewawasan lingkungan menuju kawasan hutan kota dengan berbagai fasilitas yang lengkap. Lokasi Kampung Toga Sekitar 2 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang dengan nuansa perbukitan yang asri dan pemandangan kota Sumedang serta hamparan sawah dan sungai yang dapat dinikmati dengan wisata dirgantara yaitu paralayang dan gantole. Dari puncak bukit Toga terlihat hamparan pesawahan, perkebunan dengan panorama khas Parahiangan. Fasilitas yang tersedia di kampung Toga sangat beranekaragam, terdapat 20 Villa berbagai tipe, fasilitas kolam renang dewasa dan anak, restoran, dengan fasilitas lesehan, *meeting room*, ruang terbuka. Fasilitas *outbond*, kegiatan olah raga dirgantara, kebun buah-buahan, dan tanaman obat keluarga.

Pada awalnya pendirian lokasi ini diprakarsai oleh Drs. Samsudin, seorang Pegawai Negeri Sipil yang tinggal di Sumedang. Beliau berkeinginan untuk membedah daerah gersang dan kurang produktif yang berada di sekitar lereng perbukutan daerah Kabupaten Sumedang Jawa Barat untuk dijadikan kawasan wisata. Itulah awal gagasan yang terbersit pada tahun 1997 oleh Bapak yang gelar kesarjanaannya didapat dari Universitas Islam Nusantara Bandung jurusan Ekonomi Pembangunan. Menurutnya di Sumedang dirasakan masih sangat kurang adanya obyek wisata untuk dapat menarik pengunjung secara masal dalam satu

tempat dengan segala fasilitas yang lengkap demi kepuasan para pengunjung. Konsep wisata inilah yang dapat dikembangkan sesuai dengan keberadaan kabupaten Sumedang yang kaya akan keanekaragaman seni dan bdaya serta alam pegunungan yang masih asri ditunjang dengan visi Kabupaten Sumedang menjadi daerah agro bisnis dan pariwisata serta misi pariwisata kabupaten Sumedang mewujudkan daerah pariwisata budaya dan pariwisata lingkungan.

II.2.1 Logo objek wisata Kampung Toga

Objek wisata Kampung Toga memiliki sebuah logo sebagai identitas untuk objek wisata Kampung Toga. Logo terlampir di gambar berikut ini:

Gambar II.12 *logo* kampung toga

Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

II.2.2 Kampung Toga merupakan sebuah Kawasan Wisata dengan Fasilitas Umum yang terdiri dari 6 Zona sebagai berikut:

1. Zona I meliputi Kawasan Kolam Renang, Restoran dan *Meeting Room* seluas 17.458 m^2 yang sudah tertata rapih dibangun pada tahun 2010. Harga tiket untuk masuk kolam renang umum sebesar Rp 15.000



Gambar II.13 Kolam renang dan water boom

Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

Harga dan Menu Restoran dari mulai harga Rp 25.000- sampai harga Rp 75.000-



Gambar II.14 Restoran dan Lesehan
Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

2. Zona II meliputi Kawasan Villa seluas 28.699 M^2.

   Fasilitas yang baru tersedia terdiri dari 2 buah Villa dan direncanakan terdapat 30 unit villa dengan berbagai fasilitas bernuansa Parahyangan.



Gambar II.15 Villa

Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

DAFTAR TARIF COTTAGE

Kampung Toga

Telp. (0261) 206567

Email : kampungtogasmd1@gmail.com kampungtoga-sumedang.blogspot.com

No.	COTTAGE	TARIF (Rp.)	FASILITAS										
			Ruangan				Ruang		Teras Belakang	Air Panas	TV	Kulkas	Kolam Renang
			Kamar Tidur	Tempat Tidur	Mezanin	Kamar mandi	Tamu	Santai					
1	Plamboyan	1.050.000	2	2	X	3	V	V	V	V	V	V	X
2	Bougenville	910.000	2	2	X	2	V	V	V	V	V	V	X
3	Sedap Malam	520.000	1	1	X	1	V	X	V	V	V	X	X
4	Kenanga	325.000	1	1	X	1	X	X	V	V	V	X	X
5	Cemara	3.900.000	4	4	X	4	V	V	V	V	V	V	V
6	Ayudia I	1.950.000	3	5	X	4	V	V	V	V	V	V	X
7	Ayudia II	1.050.000	2	2	X	1	V	V	V	V	V	X	X
8	Ayudia III	1.690.000	2	3	X	3	V	V	V	V	V	V	X
9	Mangangeke	1.300.000	3	3	X	2	V	V	V	V	V	V	X
10	Merpati	650.000	X	X	V	1	V	V	V	V	V	V	X
11	Nuri	650.000	X	X	V	1	V	V	V	V	V	X	X
12	Jalak	650.000	X	1	V	1	V	V	X	V	V	X	X
13	Elang	1.050.000	2	3	X	3	V	V	V	V	V	V	X
14	Anis	260.000	1	1	X	1	V	X	X	V	V	X	X
15	Soeny	800.000	1	1	V	1	V	V	V	X	V	V	X
16	Kenari	1.300.000	2	2	V	3	V	V	V	V	V	V	X
17	Kijang	3.000.000	4	4	X	3	V	V	V	V	V	V	X

Keterangan :

> Dapat Breakfast
> Free tiket water boom u/ 2 org
> Check in Pkl. 14.00 wib
> Check out Pkl. 13.00 wib
> Check out Pkl. 14.00 wib kena charger 25%
> Booking Lesehan Rp. 25.000,-/ jam
> Booking Saung Kolam Rp. 250.000,-/saung

> DP 50%
> Extra bed Rp. 80.000,-
> Tarif Kolam Renang :
Normal Rp.15.000/org
Libur Rp.20.000/org
> Booking Resto Rp. 1.000.000,-

> Harga sewaktu - waktu bisa berubah
> Meeting Room + Live music Rp. 3.000.000,-
> Meeting Room Rp. 1.000.000,-
Kapasitas 50 - 200 orang

REK BANK :
Mandiri Sumedang a/n PT. TCSL: 131-00-0677550-8
(PT. Triguna Cipta Singgasana Lestari)
Atau
Bank BJB CABANG Sumedang : 0062331641001
(PT. Triguna Cipta Singgasana Lestari)

Catatan :

1 Apabila terjadi Pembatalan Acara H-3 akan dikenakan Canceleration fee sebesar 25% dr Total yang disepakati/DP yang sudah masuk.

I am Sorry !!!! terjadi Pembatalan Acara H-1 atau pada Hari H akan dikenakan Canceleration fee sebesar 100% dr Total yang disepakati/DP yang sudah masuk.

Gambar II.16 Daftar Tarif Vila
Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

3. Zona III meliputi Kawasan *Toga Hill* seluas 56. 325 m^2 yang sudah disiapkan untuk Kawasan Exlusif dan menjadi Icon Paralayang. Yang pada saat ini baru tersedia fasilitas : Cafe, Take Off Paralayang, Danau buatan dan 8 buah villa yang sudah terjual namun dikelola oleh Management dengan Profit Sharing sebesar 50 % Pemilik : 50 % Pengelola. Harga untuk satu kali terbang paralayang Rp 350.000 untuk 5 orang.



Gambar II.17 paralayang
Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

4. Zona IV meliputi Kawasan *Litle Farming* seluas 7.697 m^2 yang diperuntukan bagi kegiatan pelatihan keterampilan pertanian untuk pelajar dan masyarakat umum, juga para lansia.

   Fasilitas selain dua buah Villa, Lesehan, Saung meeting, 3 buah kolam pancing besar juga demplot serta berbagai macam tanaman seperti sayuran, bunga-bungaan dan Tanaman Obat Lansia (TOGA), selain disediakan fasilitas tersebut upaya penghijauan dilakukan dengan ditanami Pohon Kopi, Jambu merah, Jambu Biji, Sirsak, Sawo Sukatali.
5. Zona V meliputi rencana pengembangan Mesjid Agung Gajah Handaru di Bukit Gunung Susuru seluas 1600 M^2 dan sarana penunjang lainnya. dengan menuju ke mesjid tersebut mempergunakan Cable Car sepanjang 1 km.
6. Memiliki permainan seperti Go Kart dan ATV di kawasan puncak lokasi objek wisata Kampung Toga. Harga tarif untuk menaiki ATV dan Go Kart sebagai berikut:

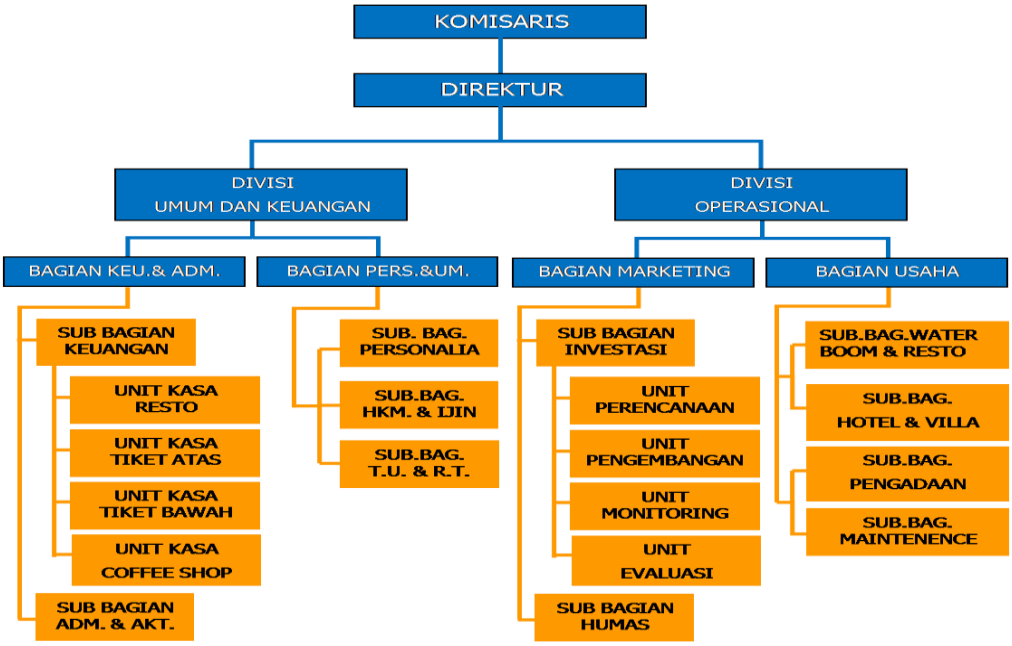
   ATV : 1 Putaran Rp 15.000 – 2 Putaran 25.000

   Go Kart : 2 Putaran Rp 25.000- 4 Putaran 40.000



Gambar II.18 ATV dan Go Kart
Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

II.2.3 Struktur Organisasi Objek Wisata Kampung Toga



Gambar II.19 Struktur Organisasi

Sumber: Manajemen objek wisata Kampung Toga (2017)

II.3 Analisis

II.3.1 Analisis Permasalahan Melalui SWOT

a. *Strength* (Keunggulan)

- Memiliki nuansa perbukitan yang asri dan pemandangan yang indah
- Memiliki lingkungan yang nyaman sebagai objek wisata keluarga
- Memiliki berbagai fasilitas untuk dinikmati para pengunjung
- Memiliki tanaman seperti sayuran, bunga-bungaan dan Tanaman Obat Lansia (TOGA)

b. *Weakness* (Kelemahan)

- Kurangnya pengenalan dan promosi terhadap objek wisata Kampung Toga
- Tidak diketahui oleh wisatawan luar kota Sumedang
- Minim transportasi menuju kawasan objek wisata Kampung Toga
- Kurangnya pengelolaan terhadap fasilitas-fasilitas

c. *Opportunity* (Peluang)
    - Objek wisata lain tidak memiliki tanaman obat
    - Banyak objek wisata lainnya tidak memiliki fasilitas lengkap.
    - Objek wisata Kampung Toga terbuka bagi siapapun yang ingin berkunjung dan disediakan fasilitas penghijauan yang dilakukan dengan ditanami Pohon Kopi, Jambu merah, Jambu Biji, Sirsak, Sawo Sukatali.
d. *Treats* (Ancaman)
    - Objek wisata lainnya lebih sering mengadakan kegiatan promosi kepada masyarakat.
    - Kurangnya tempat sampah sehingga banyak sampah yang di buang sembarangan.
    - Banyaknya objek wisata di Sumedang sehingga ketatnya persaingan diantara objek wisata yang ada

Berdasarkan analisis SWOT objek wisata Kampung Toga diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Objek wisata Kampung Toga menjadi salah satu objek wisata di Sumedang yang memiliki fasilitas lengkap serta memiliki nuansa asri dan pemandangan yang indah
- Selain terdapat kelebihan, objek wisata Kampung Toga juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya kurang upaya pengenalan dan promosi terhadap objek wisata Kampung Toga sehingga masyarakat kurang mengenal dan tahu mengenai objek wisata Kampung Toga.
- Dengan berbagai fasilitas yang lengkap, dan mempunyai tanaman obat lansia objek wisata Kampung Toga menjadi satu-satunya objek wisata yang berbeda dari yang lain, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Kampung Toga.
- Ancaman yang dimiliki objek wisata Kampung Toga yaitu kurangnya pengenalan dan promosi yang menciptakan persaingan antar objek wisata yang ada di kota Sumedang.

II.3.2 Analisis Komentar Masyarakat

Berdasarkan wawancara terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata Kampung Toga didapat beberapa pendapat :

Menurut Andri Cristian sebagai pengunjung di tempat, wisatawan yang datang dari luar kota mengetahui hanya dari beberapa kerabat atau saudara yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi wisata Kampung Toga Sumedang.

Mengenai dari mana pengunjung mengetahui objek wisata ini, dari hasil wawancara dengan warga setempat dan pengunjung di lokasi masih sedikit yang mengetahui tempat dan failitas-fasilitas lain yang ada di objek wisata Kampung Toga.

II.3.3 Opini Pakar

Menurut Dayat Sudrajat ada beberapa pendapat yang mengacu pada permasalahan objek wisata Kampung Toga akan menurunnya pengunjung, diantaranya:

1. Media promosi yang digunakan untuk saat ini hanya menggunakan *blogspot*, radio, dan koran saja, tidak ada upaya promosi media cetak seperti di *banner*, *poster*, atau *brosur*, video dan lain lain, sehingga masih minim masyarakat sekitar maupun luar kota Sumedang kurang mengetahui tempat dan fasilitas-fasilitas objek wisata Kampung Toga.
2. Beberapa wahana di wilayah kampung toga seperti danau buatan itu sedikit diketahui oleh pihak wisatawan dan pengunjung. Hanya wahana-wahan yang terkenal seperti kolam renang, villa dan paralayang saja yg kebanyakan pengunjung ketahui keberadaanya dan tidak secara keseluruhan wahana yang berada di objek wisata Kampung Toga.

II.4 Resume

Berdasarkan analisa dari penilitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Kampung Toga merupakan salah satu tempat wisata yang memberikan fasilitas yang lengkap serta pemandangan yang indah dan nyaman dikunjungi para pengunjung. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang diantaranya sebagai berikut.

1. Adanya penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2013 yang berjumlah 80.345 pengunjung, menjadi hanya 53.542 pengunjung pada tahun 2016.
2. Minimnya promosi yang dilakukan oleh pihak manajemen objek wisata Kampung Toga.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat yang berada diluar Kota Sumedang akan keberadaan serta letak atau lokasi dari objek wisata Kampung Toga.

II.5 Solusi Perancangan

Setelah melakukan survei langsung ke lapangan dapat di uraikan dari permasalah yang ada yaitu, objek wisata Kampung Toga yang memiliki tempat dan fasilitas yang lengkap masih terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan promosi dan minat kunjung wisatwan. Seperti data yang dihasilkan dari wawancara pada pihak manajemen objek wisata Kampung Toga bahwa dari tahun 2013-2016 jumlah pengunjung setiap tahun berkurang. Hal tersebut diakui oleh pihak manajemen objek wisata Kampung Toga bahwa pengelolan promosi yang dilakukan masih kurang. Berdasarkan dari hasil survei yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa objek wisata Kampung Toga minim dalam melakukan promosi, karena tidak adanya upaya promosi melalui video profil dan lain-lain yang mampu menarik perhatian dan menginformasikan ke pengunjung tentang objek wisata Kampung Toga.

Maka dari itu baik di kawasan objek wisata Kampung Toga atau diluar kawasan membutuhkan perancangan promosi dan upaya persuasi berupa media cetak untuk memberikan infomasi kepada masyarakat atau calon wisatawan tentang keunggulan objek wisata Kampung Toga yang asri dan pemandangannya yang indah.